

PENCON KEKEK

DESKRIPSI TUGAS AKHIR KARYA SENI KOMPOSISI



Oleh :

Tri Uji Gemilang Sari

NIM 13111164

INSTITUT SENI INDONESIA (ISI) SURAKARTA

FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN

2017

PENCON KEKEK

DESKRIPSI TUGAS AKHIR KARYA SENI KOMPOSISI

Untuk memenuhi sebagian persyaratan
guna mencapai derajat sarjana S1
Program Studi Seni Karawitan
Jurusan Karawitan



Oleh :

Tri Uji Gemilang Sari

NIM 13111164

INSTITUT SENI INDONESIA (ISI) SURAKARTA

FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN

2017

PENGESAHAN

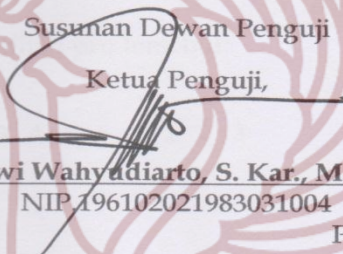
Deskripsi Tugas Akhir Karya Seni PENCON KEKEK

Dipersiapkan dan disusun oleh
Tri Uji Gemilang Sari
NIM 13111164

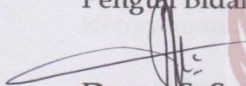
Telah dipertahankan di depan dewan penguji
Pada tanggal 18 Mei 2017

Susunan Dewan Penguji

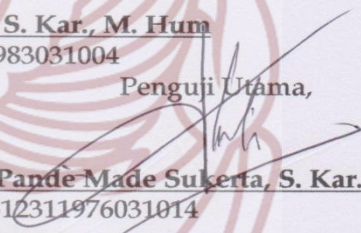
Ketua Penguji,


H. Dwi Wahyudiarto, S. Kar., M. Hum
NIP. 196102021983031004

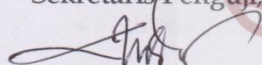
Penguji Bidang,


Darno, S. Sen, M. Sn
NIP. 196020551992031001

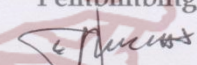
Penguji Utama,


Prof. Dr. Pande Made Sukerta, S. Kar., M. Si
NIP. 195312311976031014

Sekretaris Penguji,

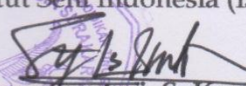

Rusdiyantoro, S. Kar., M. Sn
NIP. 195802111983121000

Pembimbing,


Supardi, S. Kar., M. Hum
NIP. 195803171980121001

Deskripsi Tugas Akhir Karya Seni ini telah diterima
Sebagai salah satu syarat mencapai derajat sarjana S1
Pada Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta

Dekan Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta


Soemaryatni, S. Kar., M. Hum
NIP. 1961111119820320003



MOTTO

*Ketika kau ingin menyerah tengoklah di belakang ada keluarga yang menaruh
harapan dan selalu mendukungmu.*

Jadikan kesalahan sebagai cermin untuk memperbaiki diri.

(Penyusun)



PERSEMBAHAN

Karya komposisi ini saya persembahkan kepada:

Ayah saya Suroto dan Ibu saya Puji Rahayu yang telah memberikan doa restu dan segala dukungan sehingga saya dapat menempuh dan menyelesaikan studi dengan sebaik-baiknya. Semoga Tuhan selalu memberikan kesehatan kepada kedua beliau.



PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Tri Uji Gemilang Sari

NIM : 13111164

Tempat, tgl Lahir : Grobogan, 3 September 1995

Alamat : Dsn. Lengkong, Ds. Sobo, RT04/RW06, Kec. Geyer,
Kab. Grobogan

Program Studi : Karawitan

Fakultas : Seni Pertunjukan

Menyatakan bahwa deskripsi karya seni saya dengan judul "*Pencon Kekek*" adalah benar-benar hasil karya cipta sendiri sesuai dengan ketentuan yang berlaku, dan bukan jiplakan (plagiasi). Jika dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam deskripsi karya seni saya ini, atau ada klaim dari pihak lain terhadap keaslian deskripsi karya seni saya ini, maka gelar keserjanaan yang saya terima dapat dicabut.

Demikian pernyataan saya ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan penuh rasa tanggung jawab atas segala akibat hukum.

Surakarta, 18 Mei 2017

Penyaji,



Tri Uji Gemilang Sari

KATA PENGANTAR

Puji syukur penyusun panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa berkat rahmat, tauhid, karunia dan hidayah-Nya, sehingga karya komposisi musik yang berjudul "*Pencon Kekek*" ini dapat terselesaikan. Karya komposisi ini disusun sebagai salah satu syarat mencapai derajat Sarjana Seni di Jurusan Karawitan Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Surakarta. Dengan rasa hormat, rendah hati serta ketulusan yang sedalam-dalamnya penyusun mengucapkan terima kasih kepada:

Soemaryatni, S. Kar., M. Hum, selaku Dekan Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Surakarta yang telah memberikan fasilitas dan kemudahan bagi penyusun selama menempuh pendidikan pada program studi S-1 Seni Karawitan, jurusan Karawitan hingga selesai.

Dr. Suyoto, S. Kar., M. Hum, selaku Ketua Jurusan Karawitan, yang telah memberikan fasilitas dan dukungan untuk mempermudah penyusun dalam menyelesaikan semua proses pembuatan karya tugas akhir ini.

Supardi, S. Kar., M. Hum, selaku pembimbing karya yang dengan kesabarannya telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk membantu penyusun dalam menyelesaikan karya ini.

Danis Sugiyanto, S. Sn., M. Hum, selaku Penasehat Akademik sekaligus pengganti orang tua dalam menyelesaikan semua kendala yang dialami penyusun selama kuliah di ISI Surakarta.

Bapak, ibu dan keluarga penyusun tercinta yang telah memberikan dorongan, dukungan dan motivasi yang sangat bermanfaat bagi penyusun dalam menyelesaikan karya ini.

Teman-teman pendukung karya baik musik maupun pendukung lainnya yang tidak dapat penyusun sebut satu-persatu diucapkan banyak terimakasih atas bantuan dan dukungannya selama proses sampai maju ujian Tugas Akhir.

Ucapan terimakasih dan penghargaan setinggi-tingginya diucapkan kepada teman-teman Himpunan Mahasiswa (HIMA) Jurusan Karawitan yang telah menjadi panitia penyelenggara ujian Tugas Akhir Jurusan Karawitan. Berkat kerja keras teman-teman HIMA karawitan semua proses Tugas Akhir berjalan lancar.

Penyusun menyadari bahwa tulisan ini masih jauh dari sempurna, oleh sebab itu penyusun mengharapkan kritik dan saran guna memperluas wawasan pengetahuan dikemudian hari, semoga tulisan yang sederhana ini bermanfaat bagi semua pihak yang menggeluti seni budaya, khususnya dan pelestarian serta pengembangan dunia karawitan.

Surakarta, 18 Mei 2017

Penyusun

Tri Uji Gemilang Sari

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
MOTTO	iii
PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN PERNYATAAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
CATATAN UNTUK PEMBACA	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Penciptaan	1
B. Ide Penciptaan	4
C. Tujuan dan Manfaat	5
D. Tinjauan Sumber	6
BAB II PROSES PENCIPTAAN	9
A. Tahap Persiapan	9
1. Orentasi	9
2. Observasi	11
3. Eksplorasi	11

B. Tahap Penggarapan	13
1. Bagian Pertama	13
2. Bagian Kedua	14
3. Bagian Ketiga	15
4. Bagian Keempat	16
BAB III DESKRIPSI KARYA	18
A. Bagian Pertama	18
B. Bagian Kedua	22
C. Bagian Ketiga	27
D. Bagian Keempat	30
BAB IV PENUTUP	34
A. Kesimpulan	34
B. Saran	35
DAFTAR PUSTAKA	37
WEBTOGRAFI	37
GLOSARIUM	38
LAMPIRAN	39
A. <i>Setting</i> Panggung	39
B. Pendukung Karya	40

C. Notasi	41
D. Foto	52
BIODATA MAHASISWA	56



CATATAN UNTUK PEMBACA

Penulisan notasi dalam karya ini menggunakan sistem penulisan angka kepatihan dengan memanfaatkan font kepatihan pro dan kepatihan pro padat. Penggunaan notasi kepatihan pro dan kepatihan pro padat tersebut dimaksudkan agar pembaca lebih mudah dalam memahami tulisan ini. Berikut notatasi kepatihan pro tersebut:

1̣ 2̣ 3̣ 4̣ 5̣ 6̣ 7̣ 1̣ 2̣ 3̣ 4̣ 5̣ 6̣ 7̣ 1̣̣ 2̣̣ 3̣̣

Keterangan :

- Untuk notasi bertitik bawah bernada rendah.
- Untuk notasi tanpa titik bernada sedang.
- Untuk notasi bertitik atas bernada tinggi.

Simbol :

|| || : Tanda ulang

0 : Tanda gong

˘ : Tanda kempul

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Karya musik baru berjudul *Pencon Kekek* merupakan sebuah karya yang terinspirasi dari gending tayub *Walang Kekek* yang populer di Kabupaten Grobogan dengan menggunakan medium instrumen *pencon* dan vokal. Meskipun gending ini begitu populer di Kabupaten Grobogan akan tetapi diduga gending tersebut berasal dari lagu rakyat di Pulau Madura yang belum diketahui siapa penciptanya (Sukanti, 2002: 29). *Walang Kekek* biasa disajikan dalam berbagai versi, antara lain keroncong, tayub, Jawa Timuran dan jaipongan. Pada iringan tayub, gending ini berbentuk lancaran yang terdiri dari empat gatra. Lirik dalam lancaran *Walang Kekek* tersebut berupa *parikan* yang berisi tentang sindiran antara pria dan wanita mengenai fenomena kehidupan yang biasa terjadi, baik itu tentang percintaan, ekonomi, dan sosial.

Walang Kekek seakan menjadi gending yang wajib disajikan dalam iringan tayub karena para penonton selalu meminta gending ini untuk dimainkan dalam setiap pementasannya. Kesederhanaan gending, keunikan musikal dan pesan moral yang tertuang pada lirik *Walang Kekek* membuat gending ini begitu populer di kalangan masyarakat khususnya pemerhati tayub.

Kepopuleran Walang Kekek tidak lepas dari sosok penyanyi keroncong yaitu Waljinah. Lagu yang mulai berkibar pada akhir dekade 1960-an ini ia bawakan dalam wujud lagu keroncong dengan lirik yang ia ciptakan sendiri. Pembawaan lagu Walang Kekek dengan lirik yang ia ciptakan mendapat respon positif bagi para penggemar Waljinah. Pesan yang disampaikan dalam lirik tersebut berupa sindiran agar tidak merendahkan kaum wanita. Hal tersebut dapat dilihat dalam penggalan lirik Walang Kekek yang ia ciptakan sebagai berikut. "*Walang Kekek mencok neng tenggok. Mabur meneh mencok neng pari. Aja ngenyek marang wong wedok. Yen ditinggal lunga setengah mati*", yang dalam bahasa Indonesia berarti Walang Kekek hinggap di bakul. Terbang lagi hinggap di padi. Janganlah mengejek perempuan. Jika ditinggal pergi rasanya setengah mati (Beno Junianto dan Fajar Sodiq 2014; <http://m.live.viva.co.id/news/read/499523-cerita-di-balik-lagu-walang-kekek-milik-waljdinah>, diakses 15 November 2016).

Menurut Waljinah, kaum perempuan seringkali mendapat perlakuan tidak menyenangkan dari kalangan laki-laki, dikarenakan hanya dianggap sebagai penyanyi atau penghibur. Maka dari itu lewat lagu Walang Kekek yang diciptakan ia ingin menyampaikan agar jangan pernah merendahkan wanita dengan berbagai profesi yang dimiliki, terlebih profesi penyanyi. Pesan itu disampaikan melalui lagu Walang Kekek yang berkarakter *prenes*, jenaka, dan menghibur dengan maksud agar tidak terkesan menggurui dan mengajak penggemar untuk saling instrokpeksi diri. Dengan demikian Waljinah berharap pandangan negatif terhadap perempuan dapat berkurang (Beno Junianto dan Fajar Sodiq 2014;

<http://m.live.viva.co.id/news/read/499523-cerita-di-balik-lagu-walang-kekek-milik-waldjinah>, diakses 15 November 2016).

Sampai saat ini gending Walang Kekek masih tetap eksis di berbagai daerah khususnya pada pementasan tayub di Kabupaten Grobogan. Pada penyajiannya gending ini biasa disajikan dalam rangkaian dua gending tergantung dari permintaan penonton, yang pada kehidupan karawitan tayub biasa disebut *methok*. Sebagai contoh gending Sengkolo *methoke* Walang Kekek, maksudnya setelah gending Sengkolo langsung dilanjutkan Walang Kekek. Gending yang merakyat tersebut selain menghibur juga mengandung berbagai pesan moral yang mudah dipahami masyarakat dengan berbagai kalangan. Berdasarkan fenomena tersebut penyusun bermaksud untuk menyusun karya yang berjudul *Pencon Kekek* dengan mengangkat pesan moral yang terkandung di dalamnya.

Bertitik tolak dari gending Walang Kekek, karya penyusun yang berjudul *Pencon Kekek* ini merupakan hasil dari pengembangan gending tersebut, kemudian dituangkan ke dalam bentuk karya komposisi. Wujud dari karya ini berupa eksplorasi instrumen *pencon* yang mengacu pada melodi balungan gending Walang Kekek dan *senggakannya*. Instrumen *pencon* dipilih karena dapat digunakan sebagai filosofi guna mewakili konsep yang digunakan penyusun tentang pria dan wanita. *Pencon* sendiri dibedakan menjadi dua, yaitu *pencon lanang* dan *pencon wadon*. Selain itu karya ini juga mengeksplor *parikan* Walang Kekek yang menjadi intisari dari karya ini.

B. Ide Penciptaan

Sebagian masyarakat beranggapan bahwa kaum perempuan sering mendapat perlakuan tidak adil di dalam kehidupannya. Misalnya saja dalam menempuh pendidikan, banyak yang beranggapan perempuan tidak layak mendapatkan pendidikan setinggi mungkin karena kodratnya hanya menjadi ibu rumah tangga yang hanya mengurus suami dan juga anak. Dalam kehidupan rumah tangga tidak sedikit dari mereka yang disepelkan bahkan mendapat perlakuan buruk dari suaminya. Meskipun lambat laun kedudukan perempuan sama dengan laki-laki, akan tetapi pada kenyataannya masih saja ada perempuan yang dipandang sebelah mata. Terlebih lagi bagi mereka yang berprofesi sebagai penyanyi. Anggapan negatif sering dilontarkan meskipun tidak sesuai dengan realita.

Berangkat dari fenomena tersebut penyusun bermaksud mengangkat pesan moral yang tertuang pada lirik Walang Kekek ciptaan Waljinah dimana isinya berupa sindiran yang ditujukan kepada kaum pria agar tidak semena-mena terhadap perempuan dan juga tidak memandang sebelah mata. Dalam karya ini penyusun akan mengangkat suasana dan nilai sebagai berikut.

- Kesan *gecul* yang menjadi ciri khas gending iringan tayub terutama gending Walang Kekek. Kesan musikal ini akan digambarkan melalui transmedium dari kendhangan *gecul* yang akan diterapkan ke instrumen pencon.
- Kesan kerakyatan yang selalu terlihat pada kesenian tayub khususnya gending Walang Kekek.

- Nilai pesan moral yang tertuang dalam *parikan* Walang Kekek dengan mengeksplor *parikan* tersebut.

Karya komposisi *Pencon Kekek* ini akan disajikan dengan menggunakan beberapa instrumen *pencon*, yaitu bonang barung yang dimainkan dua orang, bonang penerus, kenong yang dimainkan 2 orang, kempul, gong dan vokal putri dan *senggakan*. Penyusun sengaja memilih instrumen tersebut dengan maksud untuk mencari keunikan tersendiri dan juga untuk menyesuaikan dengan judul karya yakni *Pencon Kekek*.

C. Tujuan dan Manfaat

Karya komposisi berjudul *Pencon Kekek* ini mempunyai tujuan dan manfaat sebagai berikut.

Karya komposisi ini bertujuan untuk memperkenalkan komposisi reinterpretasi berjudul *Pencon Kekek* kepada khalayak, khususnya dalam lingkup akademisi seni ISI Surakarta.

Penyusun berharap karya ini dapat bermanfaat sebagai media ungkap terhadap fenomena-fenomena yang terjadi dengan diungkapkan melalui karya musik baru berwujud reinterpretasi. Selain itu untuk menumbuhkan ide kreatif dalam membuat karya musik baru, sehingga dapat menambah vokabuler dalam menciptakan karya musik baru yaitu musik reinterpretasi. Dengan adanya karya ini diharapkan masyarakat atau penonton bisa menjadikan karya tersebut sebagai wujud apresiasi terhadap karya baru,

sehingga dapat memetik pesan yang tersirat pada karya musik *Pencon Kekek* dan dapat menumbuhkan inspirasi untuk berkarya.

D. Tinjauan Sumber

Karya musik *Pencon Kekek* merupakan jenis karya musik reinterpretasi yang bertitik tolak dari gending *Walang Kekek*. Beberapa penyusun sebelumnya sebagian besar menyajikan jenis karya reinterpretasi dengan berbagai ide dan penggunaan instrumen yang berbeda. Maka dari itu perlu dilakukan tinjauan sumber terhadap karya-karya terdahulu agar tidak terjadi kesalahan dan plagiasi dalam menciptakan karya musik. Karya-karya yang telah ada tersebut juga dapat menjadi sumber referensi yang mendukung terciptanya karya komposisi *Pencon Kekek*. Karya-karya yang akan dijadikan tinjauan sumber antara lain:

Karya komposisi berjudul “*Urip*” oleh Erwan Suparlan. Tugas akhir komposisi tahun 2004. Karya ini di dalamnya menjelaskan tentang fase-fase dalam kehidupan manusia mulai dari lahir, muda, tua lalu mati. Karya tersebut menyampaikan bahwa dalam kehidupan manusia mempunyai keinginan dan tujuan tersendiri. Gambaran hidup manusia tersebut dijadikan sumber inspirasi dalam menyusun karya berjudul “*Urip*” dengan melakukan eksplorasi terhadap ricikan *pencon*, yaitu bonang barung laras pelog, bonang penembung laras pelog, bonang penerus laras pelog dan bonang penerus laras slendro. Pada karya *Pencon Kekek* instrumen yang digunakan juga instrumen *pencon*, akan tetapi penyusun menambahkan instrumen *pencon lain*

yaitu kempul, gong dan kenong serta tidak menggunakan bonang penembung. Selain itu penyusun hanya menggunakan laras pelog.

Karya komposisi berjudul “Gudril” oleh Kuku Widiasmoro merupakan karya Tugas Akhir komposisi tahun 2005. Karya ini menceritakan tentang keterkaitan lirik gending Gudril dengan nama buah pada tumbuhan yang juga bernama Gudril. Karya tersebut menafsir kembali gending Gudril Banyumasan yang berkarakter gembira ke dalam bentuk baru melalui berbagai pendekatan musikal sehingga menjadi lebih variatif. Instrumen yang digunakan dalam karya ini adalah perangkat gamelan calung. Pada karya Pencon Kekek penyusun mencoba mengembangkan gending Walang Kekek menjadi karya musik baru dengan mengangkat pesan moral yang disampaikan pada lirik Walang Kekek.

Karya komposisi berjudul “Gobyogan” oleh Feri Andri Kuku Windu Pramana merupakan karya Tugas Akhir komposisi tahun 2015. Karya komposisi ini merupakan pengembangan dari sumber gending tradisi gaya yaitu gending Lobong Ilang dan Sekar Gadhung. Sedangkan Pencon Kekek merupakan pengembangan dari gending tayub gaya Grobogan, yaitu gending Walang Kekek yang berkarakter kerakyatan dan akan dikembangkan ke dalam bentuk karya komposisi reinterpretasi.

Karya komposisi berjudul “Jomplangan” oleh Didik Setyawan merupakan karya Tugas akhir komposisi tahun 2015. Karya komposisi ini menuangkan filosofi *njomplang* dalam kehidupan sehari-hari melalui metode eksplorasi terhadap gending Jomplangan. Medium yang digunakan adalah penggabungan dari sebagian perangkat gamelan Jawa dengan instrumen non

gamelan (barat). Sedangkan karya komposisi Pencon Kekek akan mengungkap pesan moral yang tersirat pada lirik Walang Kekek karya Waljinah yang juga melalui metode eksplorasi terhadap gending Walang Kekek dengan menggunakan instrumen *pencon* pada gamelan Jawa.



BAB II

PROSES PENCIPTAAN

A. Tahap Persiapan

Karya komposisi *Pencon Kekek* dilatarbelakangi dengan ketertarikan penyusun terhadap kesenian yang masih hidup di tempat kelahiran penyusun yaitu *tayub*. Salah satu gending *tayub* yang sangat populer adalah *Walang Kekek* di mana kepopuleran gending tersebut tidak lepas dari peran *Waljinah* yang membawakan *Walang Kekek* dengan *parikan* yang ia ciptakan. Maka dari itu sebelum proses penciptaan penyusun berusaha mempelajari unsur-unsur yang ada dalam gending *Walang Kekek* dan juga perbedaannya dalam bentuk *keroncong*, *jaipongan* dan *Jawa Timuran*. Setelah proses tersebut guna mencari keunikan dalam pemilihan instrumen penyusun memutuskan untuk menggunakan instrumen *pencon* dalam gamelan Jawa dengan menggunakan laras *pelog*.

Proses persiapan karya terbagi menjadi tiga unsur, di antaranya orientasi, observasi dan eksplorasi¹ yang akan penyusun uraikan sebagai berikut.

¹ Unsur-unsur dalam persiapan karya didapat pada mata kuliah komposisi II

1. Orientasi

Orientasi merupakan suatu proses peninjauan untuk menentukan sikap (arah, tempat, dsb) yang tepat dan benar (Alwi, dkk., 2001: 803). Proses orientasi dalam karya komposisi ini merupakan suatu proses peninjauan untuk mengembangkan ide yang dipikirkan. Pada karya ini semula penyusun terinspirasi dari gending Walang Kekek, kemudian mencari beberapa referensi karya musik baru yang dapat digunakan untuk mengembangkan ide dalam mengubah gending Walang Kekek mulai dari bentuk keroncong, orkestra maupun pada garap gamelan. Dalam berproses karya ini penyusun berorientasi pada berbagai bentuk gending Walang Kekek yang sudah ada. Penyusun juga berupaya untuk mencari, mendengarkan dari gending Walang Kekek tersebut dan karya komposisi lain yang kiranya dapat dijadikan acuan dalam mengembangkan karya *Pencon Kekek*. Pada karya ini penyusun akan menggunakan instrumen berbentuk *pencon*, antara lain bonang barung, bonang penerus, kenong, kempul, gong dan disertai vokal.

Berdasarkan berbagai bentuk gending Walang Kekek tersebut penyusun berusaha mengubah gending Walang Kekek mulai dari balungan

gending, gerongan, dan melodi lagu yang ada di Walang Kekek untuk dijadikan pancatan sebuah karya baru.

Capaian akhir dari karya ini berbeda dengan bentuk gending yang sudah ada. Bentuk dari karya ini merupakan wujud aransemen dari gending Walang Kekek meliputi *parikan*, *garap* dan kesan musikalnya. Pembaruan dari karya ini terletak pada instrumen yang digunakan, bentuk musik yang disajikan dan pengembangan *cakepan parikan* yang digunakan, di mana *parikan* tersebut menyampaikan pesan moral yang berwujud sindiran.

2. Observasi

Teknik observasi (pengamatan) adalah kegiatan pemusatan perhatian terhadap objek dengan menggunakan seluruh alat indra (Arikunta, 1993: 128). Observasi dalam penciptaan karya yang berjudul Pencon Kekek ini penyusun berusaha mengenal sumber gending yang digunakan yaitu Walang Kekek dengan mendengarkan audio Walang Kekek baik yang berlaras slendro maupun pelog. Selain itu penyusun juga berusaha mencari dan mengenal berbagai inovasi dari gending Walang Kekek mulai dari keroncong, tayub, Jawa Timuran dan aransemen baru, serta mengenal gending Walang Kekek dari seniman senior seperti Waljinah. Garap dan

suasana musikal yang terkandung di dalam gending Walang Kekek tersebut menjadi inspirasi penyusun untuk menuangkannya ke dalam sebuah penciptaan karya komposisi musik yang berjudul Pencon Kekek. Observasi dilakukan dengan mengamati gending Walang Kekek dan mengolahnya ke dalam sajian musik yang bernuansa gecul dan bersifat kerakyatan.

3. Eksplorasi

Eksplorasi ini merupakan suatu pencarian ataupun penjelajahan lapangan dengan tujuan memperoleh sebuah pengetahuan yang lebih banyak (Alwi, dkk., 2001: 290). Saat bereksplorasi, penyusun menjelajahi permainan teknik-teknik melodi, pencarian bunyi, serta penggarapan karya. Pengeksplorasian ini penyusun menerapkan pola-pola tabuhan pada instrumen bonang dengan mengambil *cengkok-cengkok* genderan yang kemudian diterapkan pada instrumen bonang, dikarenakan instrumen yang digunakan hanya instrumen pencon dan melodi yang digunakan masih mengacu pada *cengkok-cengkok* yang digunakan pada gending Walang Kekek.

Penyusun berusaha mengeksplorasi dari bentuk balungan Walang Kekek dan membuat melodi-melodi baru dengan acuan seleh dari balungan Walang Kekek. Penyusun juga berusaha mengembangkan bentuk dari lagu

melodi yang ada di gending Walang Kekek, kemudian membuat melodi lagu yang dituangkan pada instrumen *pencon*, seperti bonang barung, bonang penerus, bonang penerus, kenong dan gong, sehingga melahirkan rasa dan suasana yang dikehendaki. Selain itu penyusun juga mengembangkan melodi lagu gerongan serta mencantumkan *parikan-parikan* yang biasa digunakan di gending Walang Kekek, antara lain seperti:

*“Mlaku ngetan bali ngulon,
Mlaku ngalor yo mas lha kok bali ngidul,
Sing ki tenan mas ora mung guyon,
Sak iki awor sesuk kok wes kumpul.*

*Mangan bakwan lalap sambel,
Lalap sambel yo mas yo mas sambel teri,
Ja getunan mas mundhak pegel,
Lah yen wes pegel jaluk dipijeti.*

*Tuku tahu ning Purwodadi,
Mampir ning Pati karo tuku nanas,
Sing digugu mas ora gemati,
Sing gemati kok ora digagas.*

*Jarik kawung mas diwiru-wiru,
Mangan bayem yo mas-yo mas duduh santen,
Atine bingung mas ora bisa turu,
Atine ayam terus mesam-mesem.”*

B. Tahap Penggarapan

Pada tahap penggarapan ini merupakan bagian dari proses kerja penyusun dalam menemukan kerangka maupun garap karya, sehingga terbentuklah sebuah susunan atau bangunan musik komposisi “Pencon

Kekek". Berdasarkan dari berbagai materi yang telah ditulis, bahan dalam langkah kerja ini adalah:

1. Bagian Pertama

Pada bagian pertama penyusun berusaha menekankan satu *parikan* dari Walang Kekek, yaitu:

*"Walang Kekek mencok neng tenggok,
Mabur meneh mencok neng pari,
Aja ngenyek marang wong wedok,
Yen ditinggal lunga setengah mati."*

Hal tersebut dimaksudkan untuk menekankan bahwa sumber utama dari karya ini adalah *cakepan* dari gending Walang Kekek. Pada bagian tersebut penyusun mencoba membuat suasana yang cenderung dengan tabuhan keras dan cepat.

Bagian pertama ini diawali dengan unison $\overline{.2.3.5} \quad \overline{5355355353561}$
 $\overline{5615615612165} \quad \overline{5355355356532} \quad \overline{356561612165}$
 $\overline{12312353253212312355332211}$ dan kemudian membuat pola tabuhan

pada bonang dan kempul, yaitu $\overline{3216}$ yang disajikan berulang-ulang.

Parikan tersebut diletakkan pada tabuhan bonang dan kempul dengan tanpa ketukan, yang bermaksud memberi tekanan pada *parikan* tersebut. Dilanjutkan dengan membuat balungan baru yang beracuan dari seleh lagu

Walang Kekek, yaitu: $\overline{356.5216.356.31235}$

. $\overline{2356}$. $\overline{5235}$. $\overline{23565235}$. $\overline{2356}$. $\overline{5235}$ dari balungan tersebut penyusun mencoba bermain dinamika dan tempo yang mana pada balungan $\overline{55}$. $\overline{566}$. $\overline{655}$. $\overline{5615}$ $\overline{2132}$ dimainkan secara unison keras, lebih cepat dari tempo sebelumnya, dan pada akhir kalimat melodi mulai menurunkan tempo lagi. Pada bagian *balungan* tersebut penyusun juga mencoba memainkan *sindhenan* dengan menggunakan *cengkok-cengkok* yang terdapat pada tradisi karawitan.

2. Bagian Kedua

Pada bagian dua ini dimulai dari vokal tunggal putri, yaitu:

*"Pencon kekek lakune sing loncat loncat,
Ora mabur ora mencok,
Yen mencok yen mabur kuwi walang kekek,
Nanging ora walang kekek,
Iki dudu walang kekek."*

Kalimat vokal tersebut menjelaskan tentang karya "Pencon Kekek" yang mengubah gending Walang Kekek dengan menggunakan instrumen *pencon* sebagai media ungkapanya. Setelah menyajikan vokal tunggal kemudian dilanjutkan balungan seperti yang bersumber dari seleh Walang

Kekek, yaitu: $\overline{356}.\overline{5216}.\overline{356}.\overline{31235}$
 $\overline{.2356}.\overline{5235}.\overline{23565235}.\overline{2356}.\overline{5235} \overline{55}.\overline{566}.\overline{655}.\overline{5615} \overline{2132}$

Balungan gending tersebut sama seperti yang ditulis pada bagian pertama, namun pada bagian kedua ini disajikan dua kali dengan perbedaan laya, volume dan dinamika yang cenderung lebih pelan. Kemudian dilanjutkan dengan bentuk pokok melodi sebagai berikut. $\overline{3565}.\overline{56716165536}.\overline{116}.\overline{6553}.\overline{367336}.\overline{6775}.\overline{5671}$ melodi tersebut terinspirasi dari bentuk lagu *Walang Kekek* dan bentuk suasana *prenes* yang terdapat pada *Walang Kekek*.

3. Bagian Ketiga

Pada bagian ini penyusun mencoba menyajikan keutuhan dari gending *Walang Kekek* yang biasa disajikan dalam bentuk tradisi. Pada penyajiannya penyusun menggunakan ide dari bentuk transmedium, di mana tabuhan gender cengkok *Kuthuk Kuning Gembyang 5 (KKG5)*, *Dua Lolo Cilik6 (DLC6)* dan *Duduk 5 (DDK5)* diterapkan pada tabuhan bonang barung. Sedangkan bentuk melodi gerongan *Walang Kekek* yaitu $\overline{22132} \overline{55365} \overline{22132} \overline{55356}$ ditransmediumkan pada tabuhan bonang penerus. Balungan pada *Walang Kekek* sendiri yaitu $\overline{3235} \overline{3216} \overline{3216} \overline{3235}$ ditransmedium pada tabuhan kempul. Bentuk dari pada vokal mengembangkan dari lagu *Walang Kekek*

dengan menggunakan *parikan* dari gending Walang Kekek. Adapun *parikan* yang digunakan adalah sebagai berikut:

*"Elae-lae walang kekek menclok-menclok aneng tenggok,
Lah mabur maneh mabur menclok aneng pari,
Aja ngenyek yo mas ka-ro wong wedok-wedok kuwi,
Yen ditinggal lunga rasane setengah mati."*

Setelah sajian vokal tersebut dilanjutkan dengan tabuhan $\frac{3}{4}$, yaitu: 7653.....3566.....3567..... dan membuat melodi lagu dengan syair sebagai berikut:

*"Pencon kekek maju mundur, Lakune kok loncat-loncat,
Iki piye kok loncat-loncat, E jebule pencon kekek."*

4. Bagian Keempat

Pada bagian empat ini merupakan bagian *ending* dari karya "*Pencon Kekek*" ini. Diawali dengan pengembangan melodi gerongan Walang Kekek yang kemudian membentuk melodi baru pada tabuhan bonang barung dan bonang penerus, yaitu: 22132.55365.22132.55 356. Melodi tersebut disajikan satu kali putaran yang kemudian dilanjutkan vokal dengan melodi gerongan yang terdapat dalam gending Walang Kekek sebagai berikut:

2132 5615 2132 56.5 6.56 .512 1516 kemudian dilanjutkan pola tabuhan bonang penerus 2615 2625 di mana pola tersebut bentuk dari

transmedium cengkok gender *Debyang Debyung* (DBY). Pada sajiannya *ditumpang* vokal dengan melodi laras *slendro* dengan menggunakan berbagai *parikan* yang ada di Walang Kekek, seperti:

*“Mlaku ngetan bali ngulon,
Mlaku ngalor yo mas lha kok bali ngidul,
Sing ki tenan mas ora mung guyon,
Sak iki awor sesuk kok wes kumpul.*

*Mangan bakwan lalap sambel,
Lalap sambel yo mas yo mas sambel teri,
Ja getunan mas mundhak pegel,
Lah yen wes pegel jaluk dipijeti.*

*Tuku tahu ning Purwodadi,
Mampir ning Pati karo tuku nanas,
Sing digugu mas ora gemati,
Sing gemati kok ora digagas.*

*Jarik kawung mas diwiru-wiru,
Mangan bayem yo mas-yo mas duduh santen,
Atine bingung mas ora bisa turu,
Atine ayam terus mesam-mesem.”*

Setelah menyajikan dari berbagai macam *parikan* tersebut kemudian dilanjutkan dengan tabuhan $\frac{3}{4}$ 7653.....3566.....3567.....

3332323756 dan diakhiri dengan balungan yang dimainkan pada bagian

awal .2.3.5 $\overline{5355355353561}$ $\overline{5615615612165}$ $\overline{5355355356532}$

$\overline{356561612165}$ $\overline{12312353253212312355332211}$ secara unison di mana

pada tabuhan tersebut merupakan *ending* dari karya “Pencon Kekek”.

DESKRIPSI KARYA

A. Bagian Pertama

No.	Instrumen	Notasi	Keterangan
1.	Unisono	<p>.2.3.5 5555 5561 1111</p> <p>2165 5555 6532</p> <p>356561612165 123123532532123</p> <p>12355332211</p>	Melodi ini ditabuh dengan volume yang keras dan cepat disajikan semua instrumen.

2.	<p>Bonang barung 1</p> <p>Kempul</p> <p>Vokal</p>	<p>— — — — — — — — — — . 3 3 3 . 1 1 1 . 2 2 2 . 6 6 6</p> <p>3 1 2 6</p> <p>2̣ 2̣ 1̣ 2̣ 5 6 6 1̣ 5 Wa-lang Ke-kek men-cok neng teng-gok, 2̣ 2̣ 1̣ 2̣ 1̣ 2̣ 2̣ 3̣ 1̣ Ma-bur me - neh men - cok neng pa-ri, 2̣ 1̣ 2̣ 2̣ 6 5 6 1̣ 5 A- Ja nge - nyek ma-rang wong we-dok, 2̣ 2̣ 1̣ 3̣ 2̣ 5 6 5 6 1̣ 5 Yen di-ting-gal lu - nga se-te-ngah ma-ti</p>	<p>Tabuhan bonang barung dan kempul dilakukan berulang-ulang bersamaan dengan parikan yang dinyanyikan vokal.</p>
3.	Bonang penerus	<p>— ~ — — ~ — — ~ 3̣ 5̣ 6̣ . 5̣ 2̣ 1̣ 6̣ . 3̣ 5̣ 6̣ . 3̣ 1̣ 2̣ 3̣ 5̣</p>	<p>Melodi ini juga dimainkan dengan cepat dan volume yang keras begitu pula pada melodi nomor 4 dan 5.</p>

	Bonang barung	. 6̣. . 6.. 6.31235	
	Kenong	. 6̣. . 6.. 6.22225	
		2 <u>235</u>	
	Ra-ma		
4.	Bonang penerus	<u>15615616156156151561561615615615</u>	Semua instrumen memainkan melodi bersamaan dengan notasi yang berbeda-beda.
	Bonang barung 1	. <u>2356</u> . <u>5235</u> . <u>2356</u> 5235. <u>2356</u> . <u>5235</u>	
	Bonang barung 2	<u>3236323632363235</u>	
	Kenong	<u>3236323632363235</u>	

5.	Unison	$\overset{\sim}{5}\overset{\sim}{5}.\overset{\sim}{5}\overset{\sim}{6}\overset{\sim}{6}.\overset{\sim}{6}\overset{\sim}{5}\overset{\sim}{5}.\overset{\sim}{5}\overset{\sim}{6}\overset{\sim}{1}\overset{\sim}{5} \ 2\overset{\sim}{1}\overset{\sim}{3}\overset{\sim}{2}$	Diawali dengan unison, kemudian disambung dengan notasi yang berbeda pada setiap instrumen dan diakhiri dengan unison .
	Bonang penerus	$\overset{\sim}{3}\overset{\sim}{5}\overset{\sim}{6}\overset{\sim}{2}$	
	Bonang barung 1	$\overset{\sim}{3}\overset{\sim}{6}\overset{\sim}{5}\overset{\sim}{3}\overset{\sim}{5}\overset{\sim}{6} \ \overset{\sim}{3}\overset{\sim}{6}\overset{\sim}{5}\overset{\sim}{3}\overset{\sim}{5}\overset{\sim}{6} \ \overset{\sim}{3}\overset{\sim}{6}\overset{\sim}{5}\overset{\sim}{3}\overset{\sim}{5}\overset{\sim}{6} \ \overset{\sim}{1}\overset{\sim}{6}\overset{\sim}{5}\overset{\sim}{3}\overset{\sim}{5}\overset{\sim}{6}$	
	Bonang barung 2	$\overset{\sim}{1}\overset{\sim}{2}\overset{\sim}{3}\overset{\sim}{2}.\ \overset{\sim}{1}\overset{\sim}{2}\overset{\sim}{3}\overset{\sim}{5}.\ \overset{\sim}{1}\overset{\sim}{2}\overset{\sim}{3}\overset{\sim}{2}\overset{\sim}{1}.\ \overset{\sim}{2}\overset{\sim}{3}\overset{\sim}{5}\overset{\sim}{6}$	
	Kenong	$\overset{\sim}{3}\overset{\sim}{2}\overset{\sim}{3}\overset{\sim}{5}\overset{\sim}{6}\overset{\sim}{5}\overset{\sim}{6}\overset{\sim}{3}\overset{\sim}{2}\overset{\sim}{3}\overset{\sim}{2}\overset{\sim}{5}\overset{\sim}{2}\overset{\sim}{5}\overset{\sim}{3}\overset{\sim}{2}\overset{\sim}{3}\overset{\sim}{5}\overset{\sim}{6}\overset{\sim}{5}\overset{\sim}{6}\overset{\sim}{2}\overset{\sim}{3}\overset{\sim}{5}\overset{\sim}{3}\overset{\sim}{5}\overset{\sim}{6}\overset{\sim}{5}\overset{\sim}{1}\overset{\sim}{6}$	
	Unisono	$2\overset{\sim}{1}\overset{\sim}{6}\overset{\sim}{5}.\overset{\sim}{3}\overset{\sim}{5}.\overset{\sim}{3}\overset{\sim}{5}$	

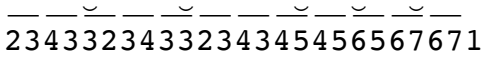
B. Bagian Kedua

No.	Instrumen	Notasi	Keterangan
1.	Vokal	6 5 <u>565</u> <u>32</u> 2 3 5 6 5 6 1 5 Pen-con ke - kek la-kune sing lon-cat lon-cat	Sajian diawali dengan buka celuk yang dilakukan oleh vokal, kemudian disusul dengan instrumen yang lainnya. Mulai dari cakepan <i>nanging ora walang kekek</i> mulai dibarengi dengan instrumen
	Unisono	<u>6</u> <u>5</u> <u>65</u> <u>32</u> 65.63.65.324	
	Vokal	6 6 5 6 6 6 5 6 O-ra ma-bur o-ra men-cok	
	Unisono	<u>6</u> 6	
	Vokal	6 6 6 6 <u>123</u> 6 5 6 3 6 2 Yen mencok yen mabur kuwi walang kekek	
		3 3 1 2 2 3 5 2 Na-ning o - ra wa-lang ke- kek I ki du-du wa-lang ke-kek	

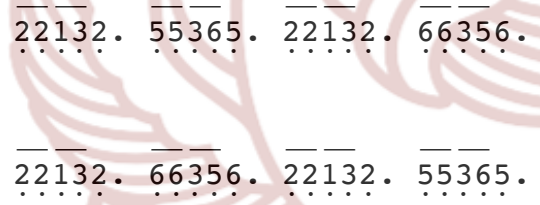
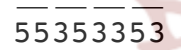
	<p>Bonang barung,</p> <p>Bonang penerus,</p> <p>kempul,</p> <p>kenong</p> <p>vokal</p> <p>Nanging i ki pencon ke kek</p>	<p>_____ .66336622663366226633</p> <p>6 7 6 4 2 6 7 6 4 2 6</p> <p>_____ 36 36 36 36 36 36 3</p> <p>_____ 36326326</p> <p>5 6 <u>i23</u> 3 2 <u>i2i65</u></p>	
2.	<p>Bonang penerus,</p> <p>kempul</p> <p>Bonang barung</p>	<p>____~____~____~ 356.5216.356.31235</p> <p>. 6. . 6.. 6.31235</p>	<p>Pada bagian ini diawali bonang penerus, sedangkan instrumen yang lain nyelehi.</p>

	Kenong	. 6. . 6.. 6.22225	
	Vokal	2 235 Ra-ma	
3.	Bonang penerus	15615616156156151561561615615615	Pada bagian ini setiap instrumen memainkan melodi yang berbeda tetapi ditabuh secara bersama-sama. Sedangkan vokal mengisi abon-abon berdasarkan parikan yang digunakan pada gending walang kekek dengan mengacu seleh-seleh dari gending tersebut. Yaitu sindhenan seleh 5 dan seleh 6.
	Bonang barung	.2356.5235.23565235.2356.5235	
	Kenong	3236323632363235 3236323632363235	
4.	Unisono	55.566.655.5615 2132	Diawali unison kemudian tabuhan bonang penerus dilakukan berulang-ulang dengan tempo yang cepat

	Bonang barung 2	$\overline{1313.13} \quad \overline{4343643} \quad \overline{343665} \quad \overline{.2244243}$	
	Kenong	$\overline{135613561} \quad \overline{.65356536}$	
6.	Bonang penerus	$\overline{646.4246.42.1} \quad \overline{646.4246.42.1}$ $\overline{646.4246.42.1}$	Bagian ini ditabuh secara bersama-sama tetapi dengan melodi yang berbeda. Dan dilanjutkan unison. Kemudian disambung tabuhan pada bagian 5.
	Bonang barung	$\overline{64664246642461} \quad \overline{646642466424616}$ $\overline{4664246642461}$	
	Vokal	2 3 5 6 Pen-con ke-kek	

	Unisono	 2343323433234345456567671	
--	---------	---	--

C. Bagian Ketiga

No.	Instrument	Notasi	Keterangan
1.	Bonang barung	Kkg Dlc Dlc Kkg	Bonang barung 1 dan 2 memainkan cengkok gender dengan mengambil seleh balungan pada gending walang kekek.
	Bonang penerus	 22132. 55365. 22132. 66356. 22132. 66356. 22132. 55365.	Bonang1 mengaplikasikan cengkok gender yang dimainkan tangan kiri sedangkan tangan kanan diaplikasikan oleh tabuhan bonang 2. Sedangkan bonang penerus mengembangkan balungan tersebut. Begitu pula dengan instrumen yang lain. sedangkan vokal baru masuk setelah instrumen-instrumen
	Kenong	 55353353	
	Vokal	6 56 56 2 2 2 2 E- lae-lae wa-lang ke-kek,	

		<p>2 2 2 2 2 3 5 2</p> <p>Men-clok-men-clok a-neng teng-gok</p> <p>6 5 6 5 6</p> <p>Lah ma-bur ma-neh,</p> <p>2 2 2 2 2 3 5 2</p> <p>ma-bur men-clok a-neng pa-ri</p> <p>2 3 5 6 5 <u>i</u>6</p> <p>A-ja nge-nyek yo mas,</p> <p>6 6 i 6 5 6 2 5 3</p> <p>Ka-ro wong we-dhok-we-dhok ku-wi</p> <p>3 3 3 5 3 2</p> <p>Yen di-ting-gal lu-nga,</p> <p>2 3 5 5 6 i 6 5</p> <p>Ra-sa-ne se-te-ngah ma-ti</p>	<p>tersebut.</p> <p>Setelah sajian bagian 4 no.1 kembali disajikan bagian 2 sebanyak satu rambahan sebagai rambatan menuju bagian bagian penutup.</p>
--	--	--	---

	Unisono	7653.....3566....3567.....	
	Vokal	<p>. 7 5 . 6 3 . 6 7 . 5 6</p> <p>Pen-con ke-kek ma-ju mun-dur</p> <p>. 6 7 . 2 3 . 2 6 . 2 7</p> <p>La-ku - ne kok lon-cat - lon-cat</p> <p>. 6 7 . 2 3 . 2 3 6 2 7</p> <p>Ik - i pi-ye kok lon-cat-loncat</p> <p>. 3 3 . 3 2 . <u>5 6</u> 3 5 6</p> <p>E-je - bu-le pen - con ke-kek</p>	
	Unisono	3332323756	

D. Bagian Keempat

No.	Instrumen	Notasi	Keterangan
1.	Bonang barung 1	$\begin{array}{c} \parallel 1 \overline{3} 1 \overline{3} . \overline{1} 6 \overline{6} 6 \overline{1} 4 \overline{4} 4 \\ \parallel 1 \overline{3} 1 \overline{3} . 1 \overline{2} 3 \overline{5} 6 \overline{5} 6 \overline{7} 1 \overline{3} 1 \overline{3} \parallel 2x \end{array}$	Permainan instrumen ini disajikan dua rambahan, kemudian disambung dengan senggakan yang disajikan oleh vokal bersamaan permainan instrumen tersebut sebanyak dua rambahan pula.
	Bonang barung 2,	$\parallel 2 2 1 3 2 . 5 5 3 6 5 . 2 2 1 3 2 . 5 5 \ 3 5 6 . \parallel 2x$	
	Bonang barung 1,	$\parallel 1 \overline{6} 6 \overline{3} 6 \parallel$	
	Bonang barung 2	$\parallel 2 1 2 . \ 5 3 5 . \ 6 3 6 . \ \overline{7} 7 7 7 3 \parallel 2x$	
	Bonang penerus	$\parallel 2 1 3 2 \ . 2 3 5 \ . 3 5 7 \ 7 7 3 . \parallel 2x$	

	Unisono	7653	
	Bonang penerus	2.6. 1.5. 2.6. 235.	Diawali dengan senggakan kemudian disusul tabuhan bonang penerus dan instrumen lainnya. Setelah itu vokal melagukan parikan yang diiringi dengan instrumen. Setelah parikan habis kembali disajikan tabuhan pada bagian kedua sebagai penutup.
	Bonang barung 1	.2... 232. 2... 523.	
	Bonang barung 2	..46 .32. 2327 .23.	
	Vokal	<p> $\dot{2}$ $\dot{2}$ i $\dot{2}$ 5 6 i 5 Mla-ku nge-tan ba-li ngu-lon Ma-ngan bak-wan la-lap sam-bel Tu-ku ta -hu ning Purwodadi Ja-rik kawung mas diwiru-wiru $\dot{2}$ $\dot{2}$ i $\dot{2}$ i $\dot{2}$. i $\dot{2}$. i $\dot{2}$ $\dot{3}$ i Mla-ku nga-lor yomas lha kok ba-li ngi-dul La-lap sam-bel yo mas yo mas sam-bel te-ri </p>	

	Unisono	<p>Mam-pir ning Pa- ti ka- ro tu- ku na-nas</p> <p>Mangan bayem yomas yomas duduh santen</p> <p>ḡ i ḡ ḡ ḡ 6 5 6 i 5</p> <p>Sing ki ten-an mas a- ja mung gu-yon</p> <p>Ja ge-tu-nan mun-dhak pe-gel</p> <p>Sing di-gu-gu mas o- ra ge- ma- ti</p> <p>A -ti-ne bi ngung mas ora bisa turu</p> <p>ḡ ḡ i ḡ 2 5 6 5 6 i 5</p> <p>Sak i- ki a-wor se-suk kok wes kum-pul</p> <p>Lah yen wes pe-gel ja-luk di - pi-je-ti</p> <p>Sing ge-ma-ti kok o-ra di- ga-gas</p> <p>A - ti-ne a- yem terus mesam-mesem</p> <p>3332323756</p>	
2.	Unisono	.2.3.⑤ 5555 5561 1111	Melodi ini ditabuh dengan volume yang keras dan cepat.

		2165 5555 6532	
		<div> <div>356561612165</div> <div>123123532532123</div> </div>	
		12355332211	



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Tugas Akhir karya seni merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan studi S1 di Institut Seni Indonesia Surakarta, yang terdapat ketentuan bahwa di jurusan karawitan jalur komposisi, penyusun harus mampu menciptakan karya musik komposisi musik baru. Mahasiswa dituntut memiliki bekal sebagai pencipta karya seni, yang artinya seorang komposer harus mampu menyusun dan mengetahui karakter instrumen dan atau gagasan ide yang akan dibuat sebuah musik baru.

Bentuk reinterpretasi dari gending tradisi maupun gending kerakyatan yang berasal dari suatu daerah, merupakan salah satu wujud dari pengembangan dari repertoar gending-gending secara konvensional, namun dalam proses kerjanya terdapat tafsir, garap dan kemasan baru yang sesuai dengan konsep penyusun. Keaneka ragaman garap, gaya dan karakter yang disajikan berdasarkan alur melodinya yang mengembangkan ide kompositorik penyusun.

Pencon Kekek merupakan karya komposisi karawitan yang tercipta dari ide gagasan yang bersifat musikal dan non musikal. Gagasan musikal karya ini merupakan reinterpretrasi dari gending Walang Kekek pada kesenian tayub Kabupaten Blora. Berawal dari musik tersebut penyusun berusaha mengembangkan unsur-unsur yang terdapat dalam gending Walang Kekek, seperti *parikan*, *senggakan*, *balungan*, *geculan* yang terkandung di dalam *parikan* ciptaan Waljinah yang mengungkapkan tentang sindiran bagi kaum pria di mana banyak di antara mereka yang menganggap derajat kaum wanita lebih rendah dari pada kaum pria.

Penyusun merasa dapat meningkatkan ketrampilan dalam berkarya dengan proses penciptaan karya untuk ujian Tugas Akhir S-1 Karawitan, dan dapat menambah ketrampilan penyusun dalam mencipta sebuah karya baru. Berdasarkan pengalaman tersebut penyusun juga memperoleh pengetahuan dan wawasan lebih tentang komposisi musik yang diharapkan dapat berguna untuk pengembangan seni karawitan.

A. Saran

Dalam proses karya “Pencon kekek” penyusun sepenuhnya belum merasa puas, karena pada tahap proses tersebut terdapat beberapa kendala yang disengaja maupun yang tidak disengaja, sehingga sedikit menghambat

proses karya tersebut. Namun dari segala ide/luapan, penyusun melalui beberapa kali penghayatan maupun daya kompositorik penyusun, maka penyusun menyadari sepenuhnya bahwa karya ini masih sangat jauh dari kata sempurna, dan diharapkan karya ini dapat dikemas maupun dapat ditindak lanjuti oleh komposer lain yang ingin berkarya seni, demi kehidupan seni pertunjukan kita.



DAFTAR PUSTAKA

- Alwi Hasan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka. 2001.
- Andri Kukuh Windu Pramana Feri. "Gobyogan." Deskripsi Tugas Akhir Komposisi. Surakarta: ISI Surakarta, 2015.
- Nugroho Sugeng dkk. *Buku Panduan Tugas Akhir Skripsi Dan Karya Seni*. Surakarta: Fakultas Seni Pertunjukan ISI Surakarta. 2014
- Setiawan Didik. "Njomplang." Deskripsi Tugas Akhir Komposisi. Surakarta: ISI Surakarta, 2015.
- Sukanti. "Waljinah Proses Pembentukan dan Perkembangannya sebagai Penyanyi Keroncong dan Langgam Jawa." Skripsi S-1 Program Studi Etnomusikologi. STSI: 29. 2002.
- Widiasmoro Kukuh. "Gudril." Deskripsi Tugas Akhir Komposisi. Surakarta: ISI Surakarta, 2005.

WEBTOGRAFI

- Beno Junianto dan Fajar Sodiq. 25 April 2014. "Cerita di Balik Lagu Walang Kekek." <http://m.live.viva.co.id/news/read/499523-cerita-di-balik-lagu-walang-kekek-milik-waldjinah> , diakses 15 November 2016

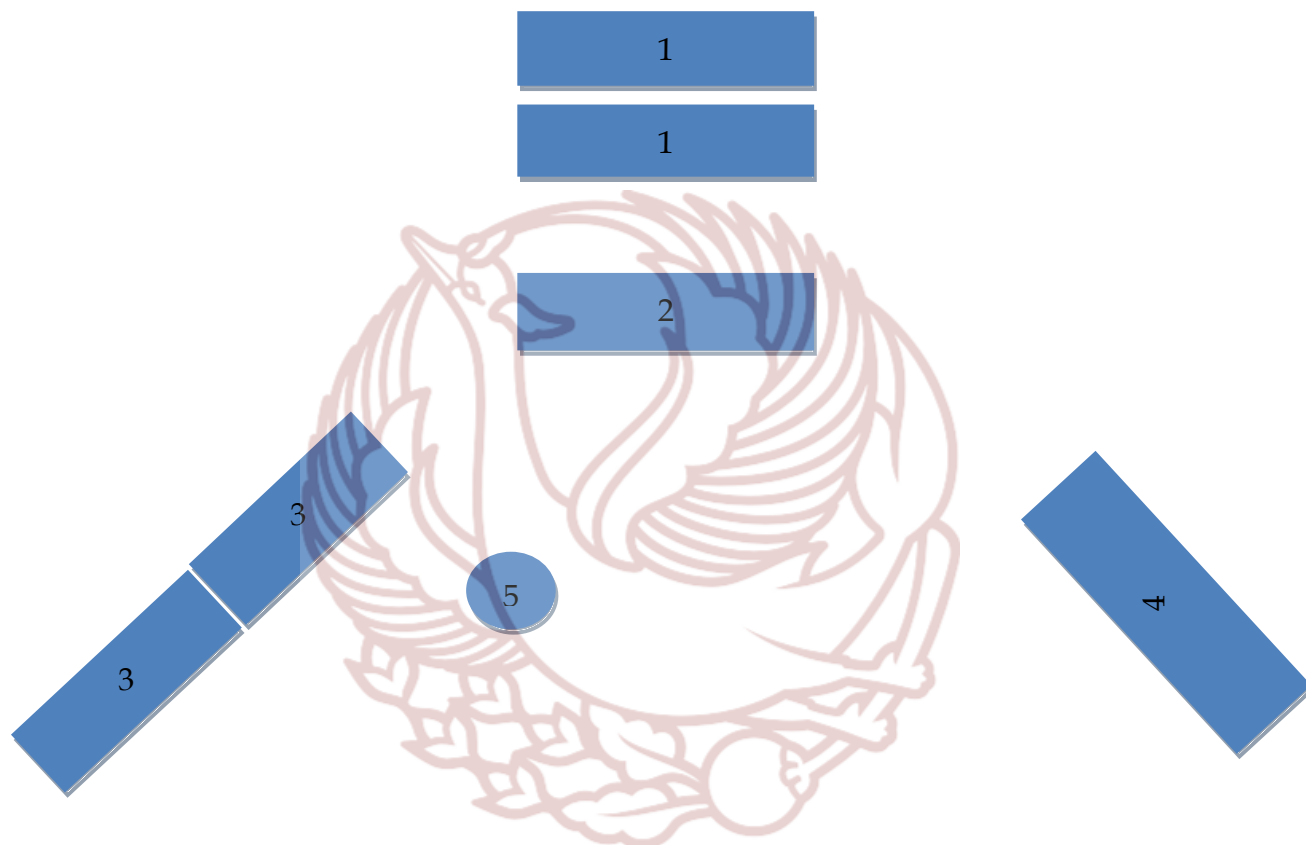
GLOSARIUM



<i>Cakepan</i>	: Syair dalam tembang Jawa
<i>Cengkok</i>	: Kesatuan pola tabuhan instrumen atau gaya karawitan.
<i>Ending</i>	: Bagian akhir
<i>Gecul</i>	: Penyajian musik yang mengandung unsur komedian.
<i>Methok</i>	: Istilah untuk lanjutan gending yang serng digunakan dalam Kesenian tayub.
<i>Parikan</i>	: Pantun dalam bentuk bahasa Jawa.
<i>Pencon</i>	: bagian yang menonjol pada suatu bidang datar yang terdapat pada instrumen gamelan Jawa.
<i>Prenes</i>	: Suara yang mengandung unsur genit.
<i>Sengkolo</i>	: Judul dari suatu gending tayub.
<i>Sindhenan</i>	: Materi vocal yang diolah lewat bahasa musikal.

LAMPIRAN

A. Setting Panggung



1. Kempul dan gong
2. Bonang penerus
3. Kenong
4. Bonang barung
5. Vokal

B. PENDUKUNG KARYA

Nama.	Semester.	Pemegang instrumen
Rizki Ainanda Utami	Semester IV	Bonang barung
Eki Wahyu Mayangsari	Semester IV	Bonang barung
Fernanda	Semester IV	Kenong
Hanggoro Murti	Semester II	Kempul
Nanang Kris Utomo	Semester II	Kenong
Meki Wida Ridiyanti	Semester II	Vokal

	Bonang barung 1	$\overline{365356} \quad \overline{365356} \quad \overline{365356} \quad \overline{165356}$
	Bonang barung 2	$\overline{1232.} \quad \overline{1235.} \quad \overline{12321} \quad \overline{2356}$
	Kenong	$\overline{323565632325253235656235356516}$
	Unison	$21\overline{65.35.35}$

B. Bagian Kedua

No.	Instrumen	Notasi
1.	Vokal	6 5 $\overline{565}$ $\overline{32}$ 2 3 5 6 5 6 1 5 Pen-con ke - kek la-kune sing lon-cat lon-cat
	Unison	$\overline{65.63.65.324}$
	Vokal	6 6 5 6 6 6 5 6 O-ra ma-bur o-ra men-cok
	Unison	$\overline{6}$
	Vokal	6 6 6 6 $\overline{123}$ 6 5 6 3 6 2 Yen mencok yen mabur kuwi walang kekek
		3 3 1 2 2 3 5 2

		<p>Na-ning o - ra wa-lang ke- kek</p> <p>I ki du-du wa-lang ke-kek</p> <p>_____ .66336622663366226633</p> <p>6 7 6 4 2 6 7 6 4 2 6</p> <p>Bonang penerus,</p> <p>_____ 36 36 36 36 36 36 3</p> <p>kempul,</p> <p>_____ 36326326</p> <p>5 6 <u>1̇2̇3̇</u> <u>3̇ 2̇</u> <u>1̇2̇1̇6̇5̇</u></p> <p>vokal</p> <p>Nanging i ki pencon ke kek</p>
2.	<p>Bonang penerus,</p> <p>kempul</p> <p>Bonang barung</p> <p>Kenong</p> <p>Vokal</p>	<p>_____ 3̇5̇6̇.5̇2̇1̇6̇.3̇5̇6̇.3̇1̇2̇3̇5̇</p> <p>. 6̇. . 6̇.. 6̇.3̇1̇2̇3̇5̇</p> <p>. 6̇. . 6̇.. 6̇.2̇2̇2̇2̇5̇</p> <p>2 <u>2̇3̇5̇</u></p> <p>Ra-ma</p>

3.	<p>Bonang penerus</p> <p>Bonang barung</p> <p>Kenong</p>	<p>1̣5̣6̣1̣5̣6̣1̣6̣1̣5̣6̣1̣5̣6̣1̣5̣1̣5̣6̣1̣5̣6̣1̣6̣1̣5̣6̣1̣5̣6̣1̣5̣</p> <p>.2̣3̣5̣6̣.5̣2̣3̣5̣.2̣3̣5̣6̣5̣2̣3̣5̣.2̣3̣5̣6̣.5̣2̣3̣5̣</p> <p>3̣2̣3̣6̣3̣2̣3̣6̣3̣2̣3̣6̣3̣2̣3̣5̣</p> <p>3̣2̣3̣6̣3̣2̣3̣6̣3̣2̣3̣6̣3̣2̣3̣5̣</p>
4.	<p>Unison</p> <p>Bonang penerus</p> <p>Bonang barung 1</p> <p>Bonang barung 2</p> <p>Kenong</p>	<p>5̣5̣.5̣6̣6̣.6̣5̣5̣.5̣6̣1̣5̣ 2̣1̣3̣2̣</p> <p>3̣5̣6̣2̣</p> <p>3̣6̣5̣3̣5̣6̣ 3̣6̣5̣3̣5̣6̣ 3̣6̣5̣3̣5̣6̣ 1̣6̣5̣3̣5̣6̣</p> <p>1̣2̣3̣2̣. 1̣2̣3̣5̣. 1̣2̣3̣2̣1̣ 2̣3̣5̣6̣</p> <p>3̣2̣3̣5̣6̣5̣6̣3̣2̣3̣2̣5̣2̣5̣3̣2̣3̣5̣6̣5̣6̣2̣3̣5̣3̣5̣6̣5̣1̣6̣</p>
5.	<p>Unison</p> <p>Kenong</p>	<p>3̣5̣6̣5̣.5̣6̣7̣1̣6̣1̣6̣5̣5̣3̣6̣.1̣</p> <p>3̣5̣6̣1̣3̣6̣1̣</p>

	<p>Bonang barung 1, bonang penerus, kempul Bonang barung 2 Kenong</p>	<p> 1̣6̣.6̣5̣5̣3̣.3̣6̣7̣3̣3̣6̣.6̣7̣7̣5̣.5̣6̣7̣1̣ </p> <p>1̣3̣1̣3̣.1̣3̣ 4̣3̣4̣3̣6̣4̣3̣ 3̣4̣3̣6̣6̣5̣ .2̣2̣4̣4̣2̣4̣3̣</p> <p>1̣3̣5̣6̣1̣3̣5̣6̣1̣ .6̣5̣3̣5̣6̣5̣3̣6̣</p>
6.	<p>Bonang penerus Bonang barung Vokal Unison</p>	<p>6̣4̣6̣.4̣2̣4̣6̣.4̣2̣.1̣ 6̣4̣6̣.4̣2̣4̣6̣.4̣2̣.1̣</p> <p>6̣4̣6̣.4̣2̣4̣6̣.4̣2̣.1̣</p> <p>6̣4̣6̣6̣4̣2̣4̣6̣6̣4̣2̣4̣6̣1̣ 6̣4̣6̣6̣4̣2̣4̣6̣6̣4̣2̣4̣6̣1̣6̣</p> <p>4̣6̣6̣4̣2̣4̣6̣6̣4̣2̣4̣6̣1̣</p> <p>2 3 5 6</p> <p>Pen-con ke-kek</p> <p>2̣3̣4̣3̣3̣2̣3̣4̣3̣3̣2̣3̣4̣3̣4̣5̣4̣5̣6̣5̣6̣7̣6̣7̣1̣</p>

C. Bagian Ketiga

No.	Instrument	Notasi
1.	Bonang barung	Kkg Dlc Dlc Kkg
	Bonang penerus	$\overline{22132.} \quad \overline{55365.} \quad \overline{22132.} \quad \overline{66356.}$ $\overline{22132.} \quad \overline{66356.} \quad \overline{22132.} \quad \overline{55365.}$
	Kenong	$\overline{55353353}$
	Vokal	<p>6 56 56 2 2 2 2</p> <p>E- lae-lae wa-lang ke-kek,</p> <p>2 2 2 2 2 3 5 2</p> <p>Men-clok-men-clok a-neng teng-gok</p> <p>6 5 6 5 6</p> <p>Lah ma-bur ma-neh,</p> <p>2 2 2 2 2 3 5 2</p> <p>ma-bur men-clok a-neng pa-ri</p> <p>2 3 5 6 5 <u>i6</u></p> <p>A-ja nge-nyek yo mas,</p> <p>6 6 i 6 5 6 2 5 3</p> <p>Ka-ro wong we-dhok-we-dhok ku-wi</p>

		<p>3 3 3 5 3 2</p> <p>Yen di-ting-gal lu-nga,</p> <p>2 3 5 5 6 $\dot{1}$ 6 5</p> <p>Ra-sa-ne se-te-ngah ma-ti</p> <p>7653.....3566.....3567.....</p>
	Unison	
	Vokal	<p>. 7 5 . 6 3 . 6 7 . 5 6</p> <p>Pen-con ke-kek ma-ju mun-dur</p> <p>. 6 7 . $\dot{2}$ $\dot{3}$. $\dot{2}$ 6 . $\dot{2}$ $\dot{7}$</p> <p>La-ku - ne kok lon-cat - lon-cat</p> <p>. 6 7 . $\dot{2}$ $\dot{3}$. $\dot{2}$ $\dot{3}$ 6 $\dot{2}$ $\dot{7}$</p> <p>Ik - i pi-ye kok lon-cat-loncat</p> <p>. $\dot{3}$ $\dot{3}$. $\dot{3}$ $\dot{2}$. <u>5 6</u> 3 5 6</p> <p>E-je - bu-le pen - con ke-kek</p> <p>3332323756</p>
	Unison	

D. Bagian Keempat

No.	Instrumen	Notasi
1.	<p>Bonang barung 1</p> <p>Bonang barung 2, Bonang barung 1, Bonang barung 2 Bonang penerus</p> <p>Unison</p>	<p> 1̣3̣1̣3̣. 1̣6̣6̣6̣1̣4̣4̣4̣</p> <p>1̣3̣1̣3̣ . 1̣2̣3̣5̣6̣5̣6̣7̣1̣3̣1̣3̣ 2x</p> <p> 22132.55365.22132.55 356. 2x</p> <p> 1̣6̣6̣3̣6̣ </p> <p> 212. 535. 636. 7̣7̣7̣7̣3̣ 2x</p> <p> 2132 .235 .357 773. 2x</p> <p>7653</p>
	<p>Bonang penerus</p> <p>Bonang barung 1</p> <p>Bonang barung 2</p> <p>Vokal</p>	<p>2.6. 1.5. 2.6. 235.</p> <p>.2̣.. 2̣3̣2̣. 2̣... 5̣2̣3̣.</p> <p>..46 .32. 2327 .23.</p>

	Unison	<p> $\dot{2} \quad \dot{2} \quad \dot{1} \quad \dot{2} \quad 5 \quad 6 \quad \dot{1} \quad 5$ Mla-ku nge-tan ba-li ngu-lon Ma-ngan bak-wan la-lap sam-bel Tu-ku ta -hu ning Purwodadi Ja-rik kawung mas diwiru-wiru $\dot{2} \quad \dot{2} \quad \dot{1} \quad \dot{2} \quad \dot{1} \quad \dot{2} \cdot \dot{1} \quad \dot{2} \cdot \dot{1} \quad \dot{2} \quad \dot{3} \quad \dot{1}$ Mla-ku nga-lor yomas lha kok ba-li ngi-dul La-lap sam-bel yo mas yo mas sam-bel te-ri Mam-pir ning Pa-ti ka-ro tu-ku na-nas Mangan bayem yomas yomas duduh santen $\dot{2} \quad \dot{1} \quad \dot{2} \quad \dot{2} \quad \dot{2} \quad 6 \quad 5 \quad 6 \quad \dot{1} \quad 5$ Sing ki ten-an mas a-ja mung gu-yon Ja ge-tu-nan mun-dhak pe-gel Sing di-gu-gu mas o-ra ge-ma-ti A -ti-ne bi ngung mas ora bisa turu $\dot{2} \quad \dot{2} \quad \dot{1} \quad \dot{3} \quad 2 \quad 5 \quad 6 \quad 5 \quad 6 \quad \dot{1} \quad 5$ Sak i-ki a-wor se-suk kok wes kum-pul Lah yen wes pe-gel ja-luk di - pi-je-ti Sing ge-ma-ti kok o-ra di- ga-gas A - ti-ne a- yem terus mesam-mesem 3332323756 </p>
2.	Unison	<p> $\cdot 2 \cdot 3 \cdot \textcircled{5} \quad 5555 \quad 5561 \quad 1111$ </p>

		<div>2165 5555 6532</div> <div><div><div>35656161216</div><div>5</div></div><div>123123532532123</div></div> <div><div>12355332211</div></div>
--	--	--



FOTO



Gambar 1. Proses latihan
(Dokumentasi Pribadi)



Gambar 2. Ujian Penentuan
(Dokumen Pribadi)



Gambar 3. Tugas Akhir
(Dokumentasi Pribadi)



Gambar 4. Tugas Akhir
(Dokumentasi Pribadi)



Gambar 5. Tugas Akhir
(Dokumentasi Pribadi)



Gambar 6. Tugas Akhir
(Dokumentasi Pribadi)



Gambar 6. Tugas Akhir
(Dokumentasi Pribadi)



Gambar 7. Tugas Akhir
(Dokumentasi Pribadi)

BIODATA MAHASISWA

Nama : Tri Uji Gemilang Sari

Tempat/Tanggal Lahir : Grobogan, 3 September 1995

Alamat : Dsn. Lengkong, Ds. Sobo, RT/RW 04/06, Kec.
Geyer, Kab. Grobogan

Pendidikan : - TK Pertiwi, Sobo, Geyer,
Grobogan, lulus tahun 2001.

- SDN 4 Sobo, Geyer, Grobogan, lulus tahun 2007.
- SMPN 1 Geyer, Grobogan, lulus tahun 2010.
- SMKN 8 Surakarta, lulus tahun 2013.
- ISI Surakarta, lulus tahun 2017.